



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta-online.com> e-mail : humas_mta@yahoo.com Fax : 0271 661556

Jl. Serayu no. 12, Semanggi 06/15, Pasarkliwon, Solo, Kode Pos 57117, Telp. 0271 643288

Ahad, 10 April 2011/06 Jumadil ula 1432

Brosur No. : 1551/1591/SI

Tarikh Al-Khulafaur Raasyidiin (ke-05)

Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiiq (5)

8. Orang-orang Arab tidak mau membayar zakat

Setelah Rasulullah SAW wafat dan AbuBakar Ash-Shiddiq menjadi Khalifah, maka berdatanganlah para utusan orang-orang 'Arab ke Madinah, mereka mengakui kewajiban shalat, namun mengingkari kewajiban zakat, dan ada pula yang enggan menyerahkannya kepada Abu Bakar Ash-shiddiiq, dengan berdalih ayat :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ،
إِنَّ صَلَوَتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ، وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ. التوبة: ١٠٣

Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan mendo'alah untuk mereka. Sesungguhnya do'a kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. [QS. At-Taubah : 103]

Mereka berkata, "Kami tidak akan membayarkan zakat kami kecuali kepada orang yang do'anya menenteramkan hati kami".

Sebagian shahabat ada yang mengusulkan kepada Abu Bakar agar membiarkan orang yang tidak mau membayar zakat tersebut sambil berusaha melunakkan hati mereka hingga iman dalam dada mereka kembali kuat dan akhirnya kembali membayar zakat. Namun Abu Bakar Ash-Shiddiq tidak menerima usulan itu, dan tetap bersikeras menumpas mereka. [Al-Bidaayah wan Nihaayah juz 6, hal. 702]

Bukhari meriwayatkan sebagai berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: لَمَّا تُوفِّيَ النَّبِيُّ صَلَّى وَاسْتُخْلِفَ أَبُو بَكْرٍ
وَكَفَرَ مَنْ كَفَرَ مِنَ الْعَرَبِ، قَالَ عُمَرُ: يَا أَبَا بَكْرٍ، كَيْفَ
تُقَاتِلُ النَّاسَ؟ وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ
حَتَّى يَقُولُوا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، فَمَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ عَصَمَ مِنِّي
مَالُهُ وَنَفْسُهُ إِلَّا بِحَقِّهِ وَحِسَابُهُ عَلَى اللَّهِ. قَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَ
اللَّهُ لَا يُقَاتِلُنَّ مَنْ فَرَّقَ بَيْنَ الصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ، فَإِنَّ الزَّكَاةَ حَقُّ
أَلْمَالِ. وَاللَّهُ، لَوْ مَنَعُونِي عَنَّا كَانُوا يُؤَدُّونَهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى لَقَاتَلْتُهُمْ عَلَى مَنَعِهَا، قَالَ عُمَرُ: فَوَ اللَّهِ، مَا هُوَ إِلَّا أَنْ
رَأَيْتُ أَنْ قَدْ شَرَحَ اللَّهُ صَدْرَ أَبِي بَكْرٍ لِلْقِتَالِ، فَعَرَفْتُ أَنَّهُ
الْحَقُّ. البخارى ٨: ٥٠

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Setelah Nabi SAW wafat dan Abu Bakar diangkat menjadi Khalifah, dan orang-orang bangsa 'Arab kembali kafir, maka 'Umar (bin Khatthab) berkata kepada Abu Bakar, "Hai Abu Bakar, mengapa engkau akan memerangi mereka ? padahal Rasulullah SAW bersabda, "Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka mengucapkan "Laa ilaaha illallooh (tidak ada Tuhan selain Allah), maka barangsiapa telah mengucapkan Laa ilaaha illallooh, berarti dia telah menjaga hartanya dan dirinya dariku, melainkan dengan haknya, sedangkan urusannya terserah kepada Allah". Maka Abu Bakar menjawab, "Demi Allah, sungguh aku akan memerangi orang yang memisahkan antara shalat dan zakat, karena zakat adalah hak harta. Demi Allah, seandainya

mereka enggan untuk menyerahkan anak unta yang dahulu mereka biasa menyerahkannya kepada Rasulullah SAW, pastilah akan kuperangi mereka karenanya..

Lalu 'Umar berkata, "Demi Allah, tidaklah yang demikian itu melainkan aku melihat bahwa Allah telah melapangkan hati Abu Bakar untuk memerangi mereka, dan aku mengerti bahwa itulah yang benar". [HR. Bukhari juz 8, hal. 50]

Muslim juga meriwayatkan sebagai berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: لَمَّا تُوفِّيَ رَسُولُ اللَّهِ ص وَ اسْتَخْلَفَ أَبُو
بَكْرٍ بَعْدَهُ وَ كَفَرَ مَنْ كَفَرَ مِنَ الْعَرَبِ، قَالَ عُمَرُ ابْنُ الْخَطَّابِ
لَأَبِي بَكْرٍ: كَيْفَ تُقَاتِلُ النَّاسَ ؟ وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص:
أُمِرْتُ أَنْ أَقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، فَمَنْ قَالَ لَا
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَقَدْ عَصَمَ مِنِّي مَالَهُ وَ نَفْسَهُ إِلَّا بِحَقِّهِ وَ حِسَابِهِ
عَلَى اللَّهِ. فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَ اللَّهِ لَا قَاتِلَنَّ مَنْ فَرَّقَ بَيْنَ الصَّلَاةِ وَ
الزَّكَاةِ، فَإِنَّ الزَّكَاةَ حَقُّ الْمَالِ. وَ اللَّهِ، لَوْ مَنَعُونِي عَقْلًا كَانُوا
يُؤَدُّونَهُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ص لَقَاتَلْتُهُمْ عَلَى مَنَعِهِ، فَقَالَ عُمَرُ بْنُ
الْخَطَّابِ: فَوَ اللَّهِ، مَا هُوَ إِلَّا أَنْ رَأَيْتُ اللَّهَ عَزَّ وَ جَلَّ قَدْ شَرَحَ
صَدْرَ أَبِي بَكْرٍ لِلْقِتَالِ، فَعَرَفْتُ أَنَّهُ الْحَقُّ. مسلم ١ : ٥١

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Setelah Rasulullah SAW wafat kemudian Abu Bakar diangkat menjadi Khalifah, dan orang-orang bangsa 'Arab kembali kafir, maka 'Umar (bin Khaththab) berkata kepada Abu Bakar, "Mengapa engkau akan memerangi mereka ? padahal Rasulullah SAW bersabda, "Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka mengucapkan "Laa ilaaha illallooh (tidak ada Tuhan selain Allah), maka barangsiapa telah mengucapkan Laa ilaaha illallooh, berarti dia telah menjaga hartanya dan dirinya dariku, melainkan dengan haknya, sedangkan urusannya terserah kepada Allah". Maka Abu Bakar menjawab, "Demi Allah, sungguh aku akan memerangi orang yang memisahkan antara shalat dan zakat, karena zakat adalah hak harta. Demi Allah, seandainya mereka enggan untuk menyerahkan zakat kepadaku yang dahulu mereka biasa menyerahkannya kepada Rasulullah SAW, pastilah akan kuperangi mereka karenanya..

Lalu 'Umar bin Khaththab berkata, "Demi Allah, tidaklah yang demikian itu melainkan aku melihat bahwa Allah 'Azza wa Jalla telah melapangkan hati Abu Bakar untuk memerangi mereka, dan aku mengerti bahwa itulah yang benar". [HR. Muslim juz 1, hal. 51]

Bukhari meriwayatkan bahwa agama Islam dibangun atas lima perkara :

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى
خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَ
إِقَامِ الصَّلَاةِ، وَ إِيْتَاءِ الزَّكَاةِ، وَ الْحَجِّ، وَ صَوْمِ رَمَضَانَ.

البخارى ١ : ٨

Dari Ibnu 'Umar, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Islam itu didirikan atas lima perkara, : Bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwasanya Nabi Muhammad adalah utusan, mendirikan shalat, membayar zakat, berhajji, dan puasa Ramadhan. [HR. Bukhari juz 1, hal. 8]

Al-Hafidh Ibnu 'Asakir meriwayatkan dari Shalih bin Kaisan, dia berkata :

لَمَّا كَانَتْ الرَّدَّةُ، قَامَ أَبُو بَكْرٍ فِي النَّاسِ، فَحَمِدَ اللَّهَ وَ أَثْنَى

عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَىٰ فَكَفَىٰ، وَ أَعْطَىٰ فَأَغْنَىٰ،
 إِنَّ اللَّهَ بَعَثَ مُحَمَّدًا صَ وَ الْعِلْمُ شَرِيدٌ وَ الْإِسْلَامُ غَرِيبٌ
 طَرِيدٌ، قَدْ رَثَ حَبْلُهُ وَ خُلِقَ عَهْدُهُ وَ ضَلَّ أَهْلُهُ مِنْهُ، وَ مَقَتَ
 اللَّهُ أَهْلَ الْكِتَابِ فَلَا يُعْطِيهِمْ خَيْرًا لَّخَيْرِ عِنْدِهِمْ، وَ لَا
 يَصْرِفُ عَنْهُمْ شَرًّا لَّشَرِّ عِنْدِهِمْ، قَدْ غَيَّرُوا كِتَابَهُمْ وَ الْحَقُّوْا
 فِيهِ مَا لَيْسَ مِنْهُ، وَ الْعَرَبُ الْأَمْنُونَ يَحْسِبُونَ أَنَّهُمْ فِي مَنَعَةٍ
 مِنَ اللَّهِ لَا يَعْبُدُونَهُ وَ لَا يَدْعُونَهُ، فَاجْهَدُهُمْ عَيْشًا، وَ أَضْلُهُمْ
 دِينًا، فِي ظُلْفٍ مِنَ الْأَرْضِ مَعَ مَا فِيهِ مِنَ السَّحَابِ فَخَتَمَهُمُ
 اللَّهُ بِمُحَمَّدٍ، وَ جَعَلَهُمُ الْأُمَّةَ الْوَسْطَىٰ، نَصَرَهُمْ بِمَنِ اتَّبَعَهُمْ،
 وَ نَصَرَهُمْ عَلَىٰ غَيْرِهِمْ، حَتَّىٰ قَبَضَ اللَّهُ نَبِيَّهُ صَ فَرَكِبَ مِنْهُمْ
 الشَّيْطَانُ مَرْكَبَهُ الَّذِي أَنْزَلَهُ عَلَيْهِ، وَ أَخَذَ بِأَيْدِيهِمْ، وَ بَغَىٰ
 هَلَكَتَهُمْ. وَ مَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ، قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ،
 أَفَأَنْ مَاتَ أَوْ قُتِلَ انْقَلَبْتُمْ عَلَىٰ أَعْقَابِكُمْ، وَ مَنْ يَنْقَلِبْ عَلَىٰ
 عَقْبِهِ فَلَنْ يَضُرَّ اللَّهَ شَيْئًا، وَ سَيَجْزِي اللَّهُ الشَّاكِرِينَ. اَل

Ketika kemurtadan terjadi, maka Abu Bakar berpidato di hadapan manusia. Setelah memuji Allah dan menyanjung-Nya, dia berkata, "Segala puji bagi Allah, yang telah memberi petunjuk dan kecukupan, memberikan ni'mat-Nya dan memberi kekayaan, sesungguhnya Allah ketika mengutus Muhammad SAW, pada waktu itu dalam kondisi ilmu tercerai-berai, Islam dalam keadaan asing dan dimusuhi, tali agama tempat berpegang telah lapuk dan perjanjian mereka dengan Allah telah mereka lupakan, akhirnya mereka sesat. Adapun Ahli Kitab, maka Allah telah membenci mereka, Allah tidak memberikan kepada mereka kebaikan yang ada pada mereka, dan tidak pula memalingkan mereka dari kejelekan yang ada pada mereka. Mereka telah merubah-rubah kitab suci mereka dan memasukkan perkara yang bukan isi Kitab ke dalamnya.

Adapun bangsa 'Arab, mereka merasa aman, mengira mendapat perlindungan Allah, padahal mereka tidak menyembah Allah dan tidak berdo'a kepada-Nya. Merekalah orang yang paling sulit kehidupannya, paling sesat agamanya, terombang-ambing dalam kebathilan, pindah ke sana kemari, hingga Allah menyatukan mereka dengan datangnya Nabi Muhammad SAW, dan Allah menjadikan mereka ummat yang pertengahan, Allah memenangkan mereka dengan para pengikutnya, dan Allah mengangkat mereka di atas seluruh bangsa. Akhirnya Allah mewafatkan Nabinya SAW, maka syaithan menyiapkan kendaraannya untuk menggiring mereka, dan menginginkan agar mereka binasa. Allah berfirman (yang artinya) *Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul, sungguh telah berlalu sebelumnya beberapa orang rasul. Apakah jika dia wafat atau dibunuh kamu berbalik ke belakang (murtad)? Barang siapa yang berbalik ke belakang, maka ia tidak dapat mendatangkan mudlarat kepada Allah sedikit pun; dan Allah akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur.* [QS. Ali 'Imraan : 144]

.Lalu Abu Bakar melanjutkan pidatonya :

إِنَّ مَنْ حَوْلَكُمْ مِنَ الْعَرَبِ مَنَعُوا شَاتَهُمْ وَ بَعِيرَهُمْ، وَلَمْ
 يَكُونُوا فِي دِينِهِمْ: وَ إِنْ رَجَعُوا إِلَيْهِ أَزْهَدُ مِنْهُمْ يَوْمَهُمْ هَذَا،

٥٥، ثُمَّ نَزَلَ. البداية و النهاية ٦ : ٧٠٣

Demi Allah, aku tidak akan membiarkannya, akan kuperangi mereka sebagaimana Allah telah memerintahkannya, hingga Dia memenuhi janji-Nya dan menyempurnakan bagi kita janji-Nya, sehingga ada diantara kita yang terbunuh mati syahid dan akan dimasukkan ke dalam surga, dan akan tersisa diantara kita orang-orang sebagai generasi penerus dan khalifah di muka bumi ini. Sesungguhnya ketentuan Allah adalah haq dan janji-Nya tidak akan Diaingkari.

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ

فِي الْأَرْضِ. النور: ٥٥

Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman diantara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi...sampai akhir ayat, [QS. An-Nuur : 55]

Kemudian beliau turun dari mimbar. [Al-Bidaayah wan Nihaayah juz 6, hal. 703]

Bersambung.....

وَلَمْ تَكُونُوا فِي دِينِكُمْ أَحَقَّ مِنْكُمْ يَوْمَكُمْ هَذَا، عَلَى مَا قَدْ
تَقَدَّمْ مِنْ بَرَكَاتِ نَبِيِّكُمْ ص، وَ قَدْ وَكَّلَكُمْ إِلَى الْمَوْلَى الْكَافِي،
الَّذِي وَجَدَهُ ضَالًّا فَهَدَاهُ، وَ عَائِلًا فَاعْنَاهُ. وَ كُنْتُمْ عَلَى شَفَا
حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا. الاية. ال عمران: ١٠٣

Sesungguhnya orang-orang 'Arab di sekitar kalian menolak menyerahkan zakat kambing dan unta mereka, yang selama ini mereka tidak pernah sebakhlil hari ini, jika mereka mau kembali kepada kebenaran, berarti hari ini mereka menjadi orang yang paling zuhud dan tidak pernah kalian memegang agama sekuat hari ini, sebagaimana yang telah kalian rasakan keberkahan nabi kalian. Beliau telah menyerahkan urusan kalian kepada Allah Yang Maha Mencukupi, Yang mendapati diri beliau sebelumnya tersesat, kemudian Dia memberi beliau petunjuk, mendapati beliau dalam keadaan miskin, lalu Dia mencukupi beliau. Allah berfirman (yang artinya), "dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu daripadanya.... sampai akhir ayat". [QS. Ali 'Imraan : 103]

Kemudian Abu Bakar melanjutkan pidatonya

وَاللَّهُ لَا أَدْعُ أَنْ أَقَاتِلَ عَلَى أَمْرِ اللَّهِ حَتَّى يُنْجِزَ اللَّهُ وَعْدَهُ، وَ
يُوفِيَ لَنَا عَهْدَهُ، وَ يُقْتَلُ مَنْ قُتِلَ مِنَّا شَهِيدًا مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَ
بَقِيَ مَنْ بَقِيَ مِنْهَا خَلِيفَتُهُ وَ ذُرِّيَّتُهُ فِي أَرْضِهِ، قَضَاءُ اللَّهِ الْحَقُّ،
وَ قَوْلُهُ الَّذِي لَا خَلْفَ لَهُ. وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَ
عَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ. الاية، النور: